

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. *Ability Grouping*

a. Pengertian *Ability Grouping*

Ability grouping yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. *Ability grouping* merupakan istilah yang secara luas digunakan dalam proses pendidikan untuk menjelaskan tentang pengelompokan siswa ke dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan yang ia miliki. *Ability grouping* sesungguhnya merupakan respon dari keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Sebagaimana dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS Al-Isra' ayat 2, bahwa manusia diciptakan dalam kelebihan dan kekurangan masing-masing, berikut ayatnya :

انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ.....

Artinya : Perhatikan bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain)....(Al Isra : Ayat 21)

Sistem ini di terapkan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kriteria kemampuan yang dapat diukur melalui tes prestasi, tes kemampuan kognitif, prestasi akademik dan rekomendasi guru.¹

b. Pelaksanaan *Ability Grouping*

Pelaksanaan *Ability Grouping* menempatkan siswa pada suatu anggapan bahwa anak pandai harus bergabung dengan anak pandai dan anak kurang pandai harus Bergabung dengan anak kurang pandai. Seleksi pandai dan kurang pandai dilakukan melalui nilai raport. Biasanya guru mengambil beberapa siswa peringkat atas di satu kelas, kemudian menjadikan satu dengan siswa lain yang berperingkat atas dari kelas lain.²

c. Kelebihan, manfaat dan kekurangan *Ability Grouping*

pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan kelebihan yakni:³

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),72

²Doddy Hendro Wibowo, *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Dijenjang Sekolah Dasar, Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14, No.2,Oktober 2015, 149

³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),110

- 1) Guru akan menyesuaikan pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih tinggi tidak merasa terhambat perkembangannya oleh peserta didik yang berkemampuan rendah.
- 3) Peserta didik yang mempunyai kemampuan sama akan dapat saling mengisi, sehingga semakin mempercepat perkembangan dan mempertinggi kemampuan.
- 4) siswa dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka.

Sedangkan hornby , dalam bukunya yang berjudul “*policies and practiced of ability grouping*” menjelaskan bahwa adanya pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan akademik memiliki manfaat yaitu⁴ :

- 1) Memenuhi kebutuhan siswa,
- 2) Meningkatkan pencapaian siswa.
- 3) Memenuhi keinginan orang tua bahwa anaknya ingin dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan sama.
- 4) Dengan pengelompokkan siswa guru dapat menggunakan sara pembelajaran secara maksimal.

Sedangkan kekurangannya adalah :

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran yang berbeda-beda.
- 2) Peserta didik yang masuk ke dalam kelas inferior merasa rendah.
- 3) Peserta didik yang masuk ke dalam kelas superior merasa dirinya lebih dan suka membanggakan diri.⁵

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi motivasi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata “*motivation*” artinya dorongan. Sedangkan secara terminologi,

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau

⁴Doddy Hendro Wibowo, *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Dijenjang Sekolah Dasar, Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14, No.2, Oktober 2015, 149

⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),110

tujuan tertentu.⁶ Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁷ Masnur menjelaskan motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau perbuatan.⁸

Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁹ Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁰ Jadi, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Keinginan atau dorongan itu sebagai alat untuk menggerakkan seseorang agar lebih giat untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau yang direncanakan.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.¹¹

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000),136.

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013),60.

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*(Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 290.

⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 72.

¹⁰A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),75.

¹¹Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),80.

oleh si pelajar, pada diri si pelajar terdapat kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita.¹² Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan serta pengalaman.¹³

Dalam pengertian yang lebih luas, motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. ini berarti bahwa anak tidak hanya diharapkan belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar dengan senang hati, demikian pula dengan hasil proses belajar tersebut.¹⁴ Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara dari kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, motivasi atau minat belajar merupakan suatu keinginan yang ada dari seorang individu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan adanya minat belajar, siswa dapat dengan mudah untuk dapat mengatur waktu belajarnya dengan maksimal dan secara terus menerus. Dengan kata lain, siswa dapat memotivasi dirinya sendiri, motivasi diperlukan setiap siswa agar mampu menyerap apa yang dipelajari secara maksimal sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai sebuah tujuan, semakin jelas tujuannya yang akan di

¹²Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 108.

¹³Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), 80.

¹⁴Raymond J Wlodkiwski & Judith H Jaynes, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), 06.

¹⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*(Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 290.

¹⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 73.

capai, maka semakin jelas pula tindakan untuk memotivasinya. Tindakan memotivasi dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disandari dan sesuai dengan kebutuhan oleh orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, orang yang memberikan motivasi harus mengenal dan benar-benar memahami latar belakang kehidupan, kebutuhan, kepribadian orang yang akan dimotivasi.

c. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:¹⁷

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan bahasa, nilai-nilai kehidupan dan juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya sesuatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup, keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangan.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.

3) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan

¹⁷Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 97.

lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran, guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan diluar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan. Guru profesional dituntut menjalin kerjasama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut. Upaya pendidikan belajar “tertib hidup” merupakan kerjasama sekolah dan luar sekolah. Sebagai ilustrasi, pendidikan “tertib hidup” itu meliputi pemeliharaan kebersihan. Pemeliharaan fasilitas umum, tertib lalu lintas, tertib pergaulan, dan tertib hidup sebagai umat beragama.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses belajar siswa, karena motivasi dapat menentukan keberhasilan dalam usaha belajar yang dilakukan siswa. Dengan begitu, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat untuk belajar terus menerus tanpa putus asa dan dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu dalam kegiatan belajar.

Adapun fungsi motivasi yaitu:¹⁸

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi

¹⁸A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*(Jakarta, Raja Grafindo, 2004), 85.

arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Dan dapat mendorong manusia dalam melakukan suatu tugas atau perbuatan guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

e. Jenis-jenis Motivasi

Jenis motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu instrinsik dan ekstrinsik¹⁹:

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut denan esensi apa yang dilakukannya itu.

¹⁹A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo, 2009),89-91.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah sebuah motivasi yang didapat dari dalam diri sendiri bukan didapat dari luar dirinya. Jadi perbuatan atau tingkah laku seseorang disebabkan oleh kemauan dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena adanya faktor dari luar diri seseorang. Jadi dengan kata lain motivasi ekstrinsik dapat terjadi dengan adanya dorongan dari luar diri seseorang seperti halnya siswa yang belajar karena adanya dorongan dari orang tua.

f. Teknik-teknik Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar pada dasarnya terletak pada diri peserta didik sendiri, dan faktor motivasi belajar memegang peranan penting didalam menciptakan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Beberapa teknik untuk memotivasi siswa dalam belajar antara lain:

- 1) Berikan rasa puas kepada peserta didik untuk keberhasilan lebih lanjut.
- 2) Ciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- 3) Aturilah tempat duduk secara bervariasi.
- 4) Pakailah metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengna meteri.

g. Indikator motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar sebagai berikut:²⁰

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
- 4) Ketekunan menghadapi tugas
- 5) Lebih senang bekerja mandiri
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa akan berhasil dengan baik apabila siswa tekun dalam mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, ulet dalam menghadapi masalah dan menghadapinya secara mandiri.

²⁰A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajarmengajar*(Jakarta: Raja Grafindo, 2009),83.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. W.J.S Purwadaminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang melaksanakan usaha-usaha belajar. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.²¹

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²² Adapun rumus prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

²¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*(Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011),138.

²²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*(Jakarta: Grasindo, 2004),75.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).²³

1) Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. faktor ini antara lain sebagai berikut:

a) Kecerdasan (*Intelegensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya dengan tepat.

b) Faktor jasmaniah atau faktor *Fisiologis*

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

c) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya yang akan menggerakkannya untuk belajar. adapun yang bersikap negatif (menolak) mereka tidan akan mempunyai kemauan dalam belajar.

d) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

²³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*(Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011),139.

f) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Yang termasuk lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staff administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dll. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu

Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang mendorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c) Lingkungan Masyarakat

Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak

akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

B. Penelitian Terdahulu

1. Erna setiyaningsih dengan judul, **“PRESEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PENGELOMPOKAN KELAS (ACHIEVEMENT GROUPING) DI SMP IT ASSA’IDIYYAH MEJOBOKUDUS”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pai terhadap pengelompokan kelas achievement grouping sebagian setuju karena dengan pengelompokan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagian tidak setuju karena pengelompokan kelas dapat menimbulkan kesenjangan antara kelas unggulan dan reguler.²⁴ Persamaan dengan skripsi saya adalah sama-sama meneliti tentang pengelompokan kelas, perbedaannya adalah istilahnya kalau penelitian saya menggunakan *ability grouping* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *achievement grouping*, peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif kalau saya menggunakan kuantitatif.
2. Noviana nurul fatiha dengan judul **“MANAJEMEN ABILITY GROUPING DALAM SISTEM TAHFIDZ AL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR’AN AN-NASUCHIYYAH NGEMBAL REJO BAE KUDUS** “ hasil yang diperoleh dengan manajemen ability grouping sistem hafalan qur’an di pondok pesantren tahfidz qur’an an-nasuchiyyah dapat memudahkan bu nyai dan pak yai dalam menyemak hafalan.²⁵ Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti *ability grouping*, perbedaannya saya menggunakan penelitian kuantitatif dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif.
3. Venurika fitriana dengan judul **“ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI NIHAYATURROGHIBIN SUNDOLUHUR KAYEN KABUPATEN PATI”** hasil yang di peroleh berdasarkan analisis di mi nihayaturroghibin sundoluhur kayen kabupaten pati mendapatkan

²⁴ Erna Setiyaningsih, *“Presepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pengelompokan Kelas (Achievement Grouping) Di Smp It Assa’idiyyah Mejoko Kudus”* (Skripsi Stain Kudus: Kudus, 2018).

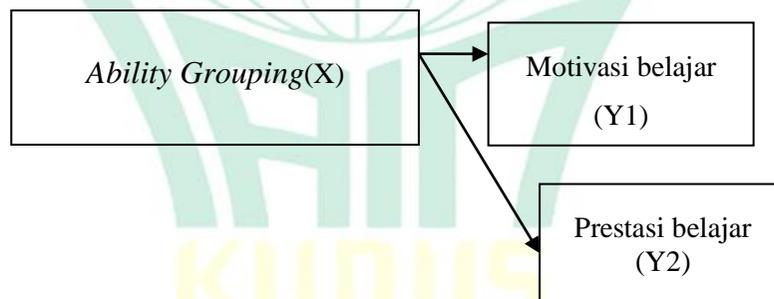
²⁵ Noviana Nurul Fatiha, *Manajemen Ability Grouping Dalam Sistem Tahfidz Al Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an An-Nasuchiyyah Ngemba Rejo Bae Kudus* (Skripsi Stain Kudus: Kudus, 2019).

hasil bahwa mutu pendidikan dapat semakin meningkat.²⁶ Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang kelas unggulan sedangkan perbedaannya adalah saya menggunakan penelitian kuantitatif dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bentuk pengelompokan siswa ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga siswa yang mendapat kelompok kurang baik dalam akademisnya menjadi berlomba-lomba agar bisa masuk kelas yang baik dalam kelas unggulan atau kelas yang akademisnya baik, dan yang ada di kelas unggulan juga berusaha keras untuk bisa mempertahankan prestasi akademiknya agar tidak keluar dari kelas unggulan tersebut. Dan juga untuk bisa masuk dan bertahan di kelas unggulan prestasi belajar pun ikut naik. Dari teori yang ada di atas maka dapat di ambil kerangka berfikir bahwa “*Ability Grouping* akan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa”

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



²⁶ Venurika Fitriana, *Analisis Pelaksanaan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Kabupaten Pati*, (Skripsi Stain Kudus: Kudus, 2017).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis artinya dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah.²⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁸ Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis deskriptiv
 - Ha : Penerapan *Ability Grouping* di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara di nyatakan baik.
 - Ho : Penerapan *Ability Grouping* di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara di nyatakan cukup baik..
2. Hipotesis asosiatif
 - a. Pengaruh *Ability Grouping* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara
 - Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Ability Grouping* Terhadap motivasi belajar Siswa di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.
 - Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Ability Grouping* Terhadap motivasi belajar Siswa di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.
 - b. Pengaruh *Ability Grouping* terhadap prestasi belajar siswa di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara
 - Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Ability Grouping* Terhadap prestasi belajar Siswa di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.
 - Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Ability Grouping* Terhadap prestasi belajar Siswa di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, ,(Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hlm. 63

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 67